

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pantai selatan Pulau Sumatera, secara geografis kabupaten ini terletak pada $0^{\circ} 59' - 2^{\circ} 29'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 19' - 100^{\circ} 18'$ Bujur Timur dengan luas wilayah $5.749,89 \text{ Km}^2$. Potensi perairan dalam yang mendukung usaha perikanan diantaranya berupa perairan laut sekitar 84.312 Km^2 dengan panjang garis pantai $234,20 \text{ Km}$, juga mempunyai 57 buah pulau dan dialiri sebanyak 18 sungai yang tersebar pada 12 Kecamatan dan 37 nagari dengan 11 sungai besar dan 7 sungai kecil. Kesemua sungai tersebut bermuara ke laut yang salah satunya adalah sungai Muaro Sakai. Sungai Muaro Sakai mempunyai potensi sumberdaya perairan yang sangat banyak seperti ikan, udang dan kerang-kerangan (*Geloina sp*). Kerang-kerang ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produksi kerang kerangan pada tahun 2007 mencapai Rp. 1,86 trilyun dan perkembangan produksi dalam kurun waktu 2005 - 2007 mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu dari 144.634 ton dan pada tahun 2005 menjadi 171.595 ton pada tahun 2007 (Bengen, 2009).

Kelompok kerang kerangan ini sangat banyak dimanfaatkan oleh manusia, karena dagingnya mengandung nilai gizi tinggi. Menurut Suaniti (2007) dalam Hasan, (2014) menerangkan bahwa kelompok kerang memiliki kandungan protein 7,06% - 16,87%, lemak 0,40 - 2,47%, karbohidrat 2,36-4,95% serta juga mengandung energi 69 - 88 kkal/100 gram daging. Selain dari dagingnya, bagian kulit atau cangkangnya dapat digunakan sebagai aksesoris dan ornamental industri (Sahin, et al. 2006 dalam Ahyuni 2014). Salah satu spesies utama dari kerang-kerangan ini yang banyak dimanfaatkan manusia di kawasan pesisir adalah kerang mangrove *Geloina erosa* (Dwiono, 2003).

Masyarakat pesisir di kabupaten Pesisir Selatan terutama di sekitar Sungai Muaro Sakai memanfaatkan (*Geloina sp*). sebagai bahan makanan yang di olah menjadi rendang, sate lokan dan lain lain. Kemudian cangkangnya digunakan

sebagai bahan untuk membuat aksesoris rumah seperti hiasan dinding, gantungan kunci. Hal ini semua berdampak pada tingginya pengambilan (*Geloina sp*), yang mengakibatkan penurunan populasinya.

Meningkatnya permintaan pasar terhadap kerang lokan segar, sehingga menyebabkan tingginya eksploitasi (penangkapan) terhadap kerang lokan di alamnya. Penangkapan biasa dilakukan oleh masyarakat dengan cara menggali substrat di Muara Sungai dengan menggunakan tangan, sehingga kadangkala tidak memperhatikan ukuran dan kondisi reproduksi kerang yang ditangkap. Kerap kali kerang yang telah siap untuk bereproduksi kerang yang tertangkap. Disamping itu adanya aktifitas pembuangan limbah pabrik sehingga dapat mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan tempat hidup kerang. Pada akhirnya peningkatan penangkapan dan tekanan lingkungan tersebut akan mempengaruhi ukuran, jumlah, frekuensi penemuan kerang lokan di alam. Sehingga untuk memulihkan dan melestarikan kerang lokan ini di perlukannya suatu usaha penangkaran kerang lokan.

Namun pengetahuan untuk penangkaran kerang sangat memerlukan informasi tentang biologi dan ekologi dasar dengan cara pendekatan kepada analisa populasi dan habitat kerang lokan (*Geloina sp*) di habitatnya yang mengkaji beberapa elemen seperti ukuran, kepadatan populasi, pemencaran populasi, kematangan gonad dan kandungan gizi kerang lokan yang tertangkap pada faktor-faktor lingkungan yang meliputi beberapa parameter perairan dan sedimen yang berpengaruh di daerah muara sungai.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji bioekologi kerang lokan (*Geloina sp*) di sekitar perairan Sungai Muara Sakai.
2. Mengkaji strategi pelestarian kerang lokan (*Geloina sp*) di sekitar perairan Sungai Muara Sakai.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. Sebagai bahan informasi sumberdaya bivalvia, khususnya kerang lokan (*Geloina sp*) yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Sungai Muara Sakai.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam memanfaatkan potensi sumberdaya bivalvia di sekitar kawasan Sungai Muara Sakai di masa yang akan datang.